



Pelatihan Bahasa Inggris Dasar Bagi Anak Usia Dini Di Pesisir Pantai Ampenan - NTB

Etika Ariyani

Pendidikan Bahasa & Sastra Inggris
Universitas Muhammadiyah Mataram
etikachevy06@gmail.com

KATA KUNCI

Pelatihan,
Anak usia dini,
Bahasa inggris dasar

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima : 13 Nov 2021
Revisi : 12 Des 2021
Disetujui : 27 Des 2021
Dipublish : Desember 2021

ABSTRAK

Pelatihan Bahasa Inggris dasar bagi anak usia dini di pesisir pantai Ampenan, kota Mataram, Nusa Tenggara Barat ini bertujuan untuk mengenalkan Bahasa inggris dasar bagi anak sejak usia dini. Pelatihan ini dilaksanakan selama 7 minggu, dimana setiap pertemuan dilaksanakan selama 60 menit (1 jam). Materi pelatihan ini difokuskan pada pengenalan fungsi – fungsi dan kosakata bahasa seperti menyapa, meminta maaf, menjelaskan seseorang dan sesuatu, menunjukkan arah, meminta izin dan meminta sesuatu. Metode yang digunakan adalah orientasi, pengulangan, umpan balik dan rutinitas perlakuan. Peserta terdiri atas 15 anak usia dini yang ada di pesisir pantai Ampenan, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Bahasa Inggris diajarkan dengan suasana yang gembira melalui lagu, cerita serta permainan. Hasil dari kegiatan ini terlihat adanya peningkatan keterampilan berkomunikasi secara aktif dengan menggunakan bahasa inggris sebagai bahasa sehari-hari serta terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan pada motivasi yang dimiliki oleh peserta pelatihan atau anak – anak usia dini di sekitar Kawasan pesisir pantai Ampenan – Nusa Tenggara Barat.

KEYWORD

Training,
Early childhood,
Basic english

ARTICLE HISTORY

Accepted : 13th Nov 2021
Revision : 12th Dec 2021
Approved : 27th Dec 2021
Published : Dec 2021

ABSTRACT

Basic English training at Ampenan coastline, Mataram city, West Nusa Tenggara Province aims to introduce basic English for early childhood. This training held for seven weeks, 60 minutes (one hour) for every meeting. This training focused on introduction of language functions and vocabulary such as greetings, apologizing, describing someone and something, giving directions, asking permission and asking something. Method used in this training are orientation, repetition, feedback and regular treatment. This training followed by 15 early childhood participants in Ampenan district, Mataram city, West Nusa Tenggara Province. English introduced with fun activities by songs, stories and games. The result of this program that the improvement of communication skills which used English shown there are significant improvement at the participants motivation to learn English actively.

Ini adalah artikel akses terbuka dibawah lisensi [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



1.1

A. PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu ciri khas utama suatu negara berkembang sekaligus merupakan suatu tahapan yang harus dilalui oleh setiap warga masyarakat atau bangsa guna menuju kondisi yang lebih baik, kondisi yang adil, makmur dan sejahtera. Pembangunan merupakan suatu upaya menuju perubahan yang mencakup seluruh sistem sosial, seperti politik, ekonomi, hukum, infrastruktur, pertahanan, Pendidikan, teknologi, kelembagaan dan budaya. Dapat pula dikatakan bahwa pembangunan merupakan suatu upaya perubahan yang signifikan, yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh suatu bangsa dalam menghadapi era globalisasi. Dikeluarkannya Undang No.22 Tahun 1999 yang selanjutnya direvisi Kembali dengan dikeluarkannya Undang – Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah telah memberikan hak, wewenang dan kewajiban daerah otonomi untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan daerah dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan Peraturan Perundang – Undangan Pasal 1`ayat 5 Tahun 2004. Pembangunan dititikberatkan pada otonomi daerah, dengan demikian dapat dikatakan bahwa setiap daerah pasti akan berusaha menggali seluruh potensi sumber daya yang dimilikinya, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia sehingga kedepannya nanti dapat berkembang secara optimal guna meningkatkan potensi daerah serta mendukung pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat lokal. Perkembangan daerah wisata memberikan dampak positif bagi masyarakat yang berada disekitar kawasan tersebut khususnya perekonomian masyarakat yang hidup di sekitar desa wisata.

Di Era Revolusi Industri 4.0 ini, sektor pariwisata telah berkembang pesat dan menjadi salah satu industri utama dan terbesar di dunia, bahkan dapat dikatakan sektor pariwisata memegang peranan penting dengan menjadi penyumbang terbesar dalam peningkatan pendapatan negara terutama dalam hal perekonomian masyarakat. Sektor pariwisata sangat berperan penting dalam pembangunan, sangat penting bagi industri pariwisata untuk meningkatkan kontribusinya pada product domestic bruto (PDB) karena hal ini akan memicu lebih banyak pendapatan devisa. Saat ini, sektor pariwisata menjadi salah satu sektor utama yang

dapat menjadi garda terdepan dalam proses pembangunan suatu daerah, sektor ini berperan aktif dengan berkontribusi sekitar 4 % dari total perekonomian Negara. Pariwisata berpotensi menciptakan pertumbuhan yang berkemajuan serta peluang yang berharga dengan didukung oleh sumber daya alam dan keberagaman lokal. Pemanfaatan sektor pariwisata secara maksimal dapat menjadi penentu dan ujung tombak terciptanya peningkatan kondisi ekonomi masyarakat sekitar yang tentunya akan dapat berdampak pada peningkatan pendapatan daerah secara signifikan. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa industri pariwisata di Indonesia berkontribusi besar bahkan memiliki potensi yang memadai untuk menarik perhatian wisatawan, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal. Pelaksanaan hal tersebut dilakukan melalui pembinaan dan peningkatan usaha pariwisata secara optimal dan berkesinambungan bagi masyarakat lokal, pemerintah daerah hendaknya giat memfasilitasi pemberian investasi bagi bisnis atau usaha sektor pariwisata serta pemberian fasilitas yang memadai guna peningkatan dan pengembangan sektor pariwisata menuju tingkat yang lebih baik dengan giat meningkatkan keterampilan tenaga kerja lokal di bidang pariwisata.

Kekayaan alam dan keberagaman budaya yang dimiliki oleh Bangsa Indonesia menyimpan banyak potensi sekaligus peluang yang sangat penting dan berharga untuk menciptakan industri kepariwisataan Indonesia menuju kearah yang lebih baik. Sektor pariwisata merupakan setor yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah, maka dengan adanya program pengembangan dan pemanfaatan sumber daya alam dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi pembangunan ekonomi secara menyeluruh. Pembangunan di sektor pariwisata terkait dengan berbagai aspek kehidupan manusia seperti aspek sosial budaya, aspek ekonomi dan politik. Berdasarkan Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyatakan bahwa Penyelenggaraan Kepariwisata ditunjukkan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha serta lapangan kerja, mengupayakan pembangunan –

pembangunan di daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek serta daya tarik wisata.

Pemerintah membedakan daerah tujuan wisata kedalam wilayah – wilayah tujuan wisata guna untuk membantu menyebarkan kunjungan wisatawan dan pengembangannya di Indonesia. Kemampuan masyarakat dalam mencukupi kebutuhannya sendiri akan meningkat, tidak hanya masyarakat yang berperan namun pemerintah juga ikut berperan aktif dengan memberikan peluang bagi pengembangan wisata lokal. Pemerintah adalah lembaga yang paling bertanggung jawab terhadap penyediaan infrastruktur pariwisata (Judisseno, 2017). Perumusan kebijakan dan penancangan suatu wilayah sebagai Destinasi Tujuan Wisata (DTW) mengindikasikan kepedulian, komitmen dan peran pemerintah sebagai upaya memajukan sektor pariwisata yang diatur dalam Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009, pengganti Undang – Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan. Peraturan ini menjelaskan bahwa pengembangan dan pemerataan di bidang kepariwisataan akan dapat memberikan dampak yang cukup signifikan bagi masyarakat antara lain berupa peningkatan perekonomian masyarakat, berkurangnya angka kemiskinan dan pengangguran serta pelestarian lingkungan sekitar daerah wisata.

Pantai Ampenan merupakan salah satu destinasi wisata yang terletak di pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat yang banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang dapat berperan aktif di sektor pariwisata tersebut, perlu dilakukan pelatihan Bahasa Inggris dasar bagi anak usia dini di kawasan tersebut agar mereka terbiasa menggunakan Bahasa Inggris sejak usia dini sehingga nanti jika kelak dewasa, mereka dapat lebih mudah mengembangkan keterampilan mereka jika sejak dini sudah mengenal Bahasa Inggris.

Suatu kawasan wisata diharapkan dapat didukung oleh kualitas sumber daya alam dan sumber daya manusia yang memadai. Kurang memadainya kemampuan bahasa Inggris komunikatif pemandu wisata lokal di daerah pesisir pantai Ampenan menjadi kendala pengembangan pariwisata. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemandu wisata lokal tersebut diketahui bahwa rendahnya kemampuan berbahasa Inggris pemandu wisata lokal menjadi faktor penghambat berkembangnya pariwisata di pulau Lombok dan tidak sebandingnya jumlah pemandu wisata lokal yang memiliki kemampuan

bahasa Inggris komunikatif yang baik dengan jumlah wisatawan yang berkunjung ke pulau Lombok, khususnya pantai Ampenan.

Kemampuan dan keterampilan berkomunikasi secara aktif merujuk pada salah satu faktor yang menjadi indikator kemajuan potensi di suatu daerah wisata yaitu bahasa asing khususnya bahasa Inggris. Mengingat bahasa Inggris adalah sarana komunikasi yang digunakan oleh masyarakat internasional, penguasaan bahasa Inggris memiliki peran yang sangat penting jika pemerintah daerah ingin menarik perhatian wisatawan sebagai penyumbang devisa dan pendapatan suatu daerah. Melalui penguasaan bahasa Inggris yang memadai, kurangnya keterampilan yang dimiliki masyarakat sekitar daerah wisata menyebabkan kebutuhan akan penerjemah tak dapat terelakkan. Hal ini akan dapat teratasi jika masyarakat lokal sudah dapat berinteraksi aktif dengan menggunakan bahasa Inggris. Fokus kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk membantu mengembangkan dan meningkatkan potensi sumber daya manusia lokal agar dapat berkembang secara optimal. Pelatihan bahasa Inggris komunikatif ini diberikan selama 1 jam (60 menit) setiap harinya, diharapkan pelatihan ini dapat bermanfaat tidak saja bagi kemajuan pariwisata di gili Terawangan, namun juga bagi provinsi Nusa Tenggara Barat. Dari beberapa sumber diperoleh informasi bahwa seluruh pemandu wisata lokal adalah masyarakat sekitar yang merupakan penduduk asli pesisir pantai Ampenan sehingga sangat penting untuk membekali penduduk setempat, khususnya anak – anak usia dini agar nantinya mereka terlatih dan terbiasa menggunakan Bahasa Inggris.

Hal inilah yang menjadi latar belakang pentingnya pelatihan bagi anak usia dini yang tinggal di sekitar kawasan pesisir pantai Ampenan, Lombok – Nusa Tenggara Barat. Diharapkan nantinya mereka dapat menjadi pemandu wisata lokal tersebut merupakan penggerak utama sektor pariwisata dan keberlangsungan wisata di pulau Lombok. Pelatihan bahasa Inggris komunikatif bagi anak usia dini yang tinggal di sekitar lokasi wisata sangat penting karena mereka adalah juga kunci keberhasilan pariwisata masa depan, mereka yang berkomunikasi langsung dengan wisatawan – wisatawan mancanegara dan berpeluang besar terlibat komunikasi aktif dengan wisatawan. Tujuan pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini adalah menghasilkan generasi muda yang memiliki keterampilan Bahasa Inggris melalui pelatihan Bahasa Inggris dasar bagi anak usia dini

yang berada di Kawasan pesisir pantai Ampenan, Lombok, Nusa Tenggara Barat.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan memberi gambaran kebutuhan bahasa Inggris komunikatif bagi anak-anak usia dini di Kawasan pesisir pantai Ampenan. Program pengabdian masyarakat ini ditujukan bagi anak-anak usia dini yang tinggal di Kawasan pesisir pantai Ampenan, Lombok – Nusa Tenggara Barat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diadakan di rumah kepala desa Ampenan. Pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2010) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah anak-anak usia dini yang tinggal di Kawasan pesisir pantai Ampenan, Lombok-Nusa Tenggara Barat. Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Data yang diperoleh dalam kegiatan ini selanjutnya dianalisis dengan melakukan reduksi data, menyajikan data kemudian ditarik kesimpulan. Analisis data dilakukan untuk memaknai hasil temuan. Dalam penelitian ini dilakukan triangulasi sumber dengan cara melakukan interview pada peserta pelatihan dengan menggunakan pertanyaan yang serupa melalui sumber-sumber yang berbeda. Selain itu digunakan juga triangulasi metode dengan cara membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan, membandingkan antara pendapat seorang peserta dengan peserta lainnya, dengan berbagai pendapat dan membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dengan data-data dokumentasi yang tersedia. Selain itu digunakan pula empat tahapan guna melakukan analisis data yaitu (1) orientasi/ orientation; (2) pengulangan/drills; (3) umpan balik/feedback; dan (4) kesinambungan/ continuation.

Tahapan awal yaitu orientation, narasumber menjelaskan, memberikan elaborasi dan orientasi tentang materi-materi yang akan diberikan

kepada peserta pelatihan. Penjelasan tersebut berkaitan dengan topik-topik yang akan dibahas, kompetensi yang ingin dicapai, metode dan strategi mengajar dan penilaian hasil serta luaran yang hendak dicapai. Pemaparan tentang topik diawali dengan pemaparan definisi, contoh dan penjelasan-penjelasan terkait dengan pelaksanaan. Pada tahap drill diberikan latihan-latihan yang berkaitan dengan topik, latihan dilaksanakan secara individu, kelompok maupun bersama seluruh peserta. Hasil dari latihan ini diberikan treatment pada tiap peserta pelatihan dengan meminta peserta membaca kalimat bahasa Inggris serta mempraktekannya secara langsung, lalu dilakukan percakapan dengan sesama peserta pelatihan. Pada bagian umpan balik atau feedback diberikan umpan balik terhadap apa yang telah dilaksanakan pada bagian pengulangan (*drill*). Terdapat dua jenis model umpan balik yaitu "*reward*" berupa pujian atau penghargaan yang diberikan jika peserta pelatihan telah mengikuti pelatihan dengan disiplin, sehingga tahap berikutnya dilakukan jika peserta pelatihan memiliki masalah atau mengalami kesulitan diberikan pengulangan atau remedial. Pengulangan diberikan agar materi yang diberikan dapat dicapai secara maksimal, jika umpan balik tidak mengindikasikan adanya kemajuan atau peningkatan yang signifikan maka sesi berikutnya tidak dapat dilanjutkan. Tahap terakhir adalah tahap continuation dimana ketiga tahap sebelumnya sudah diselesaikan secara tuntas, tahap ini merupakan bagian penilaian akhir atau evaluasi bahwa ketiga tahapan lainnya sudah sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

Wawancara dilakukan pada masyarakat sekitar, orang tua peserta pelatihan dan para pihak yang terlibat serta bertanggung jawab penuh dalam pengembangan daerah pariwisata secara keseluruhan baik pemerintah daerah, atau aparatur penyelenggara pemerintahan desa, kampung atau kelurahan dan masyarakat sekitar sebagai pelaku pariwisata. Informan dipilih melalui purposive sampling yang dilanjutkan dengan wawancara mendalam (*in depth interview*), semua data yang dihasilkan dicatat dan disusun sesuai dengan keaslian data tanpa dilakukan

perubahan apapun juga, hal ini bertujuan untuk memberi kejelasan pemaparan atau interpretasi data yang sesuai, tepat, akurat serta menyeluruh terhadap unsur-unsur yang ditemui dalam fenomena yang diteliti.

Terdapat beberapa langkah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu :

1. Melakukan pre-test, hal ini dilakukan dengan mengobservasi anak-anak usia dini yang tinggal di sekitar kawasan pesisir pantai Ampenan. Disamping mengetahui kemampuan awal mereka, tujuan dari dilakukan observasi adalah untuk mengidentifikasi kemampuan Bahasa Inggris anak-anak usia dini di kawasan pesisir pantai Ampenan.
2. Merancang materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini
3. Memberikan pelatihan Bahasa Inggris secara intensif bagi anak usia dini dengan tetap memperhatikan karakteristik pembelajaran yang sesuai dengan umur mereka
4. Melakukan evaluasi program pelatihan, proses dan hasil kegiatan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Semakin tingginya minat wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke pulau Lombok yang memiliki beberapa daerah tujuan wisata berupa pantai-pantai yang sangat menarik, salah satunya adalah kawasan pantai Ampenan. Dalam upaya meningkatkan pemandu wisata lokal yang kompeten dan profesional di masa yang akan datang maka diselenggarakanlah program pelatihan bahasa Inggris komunikatif bagi anak-anak usia dini yang tinggal di sekitar kawasan pantai Ampenan. Hal ini didasarkan oleh adanya kebutuhan akan pemandu wisata lokal yang memiliki kemampuan bahasa Inggris komunikatif yang memadai mengingat semakin meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke pulau Lombok. Setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini diharapkan anak-anak usia dini yang berada di Kawasan pesisir pantai Ampenan terbiasa menggunakan Bahasa Inggris dalam keseharian mereka. dapat memiliki dan menguasai keterampilan berbahasa Inggris komunikatif sehingga nantinya dapat menunjang kebutuhan

dalam melayani wisatawan mancanegara dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti diperoleh data bahwa pelaksanaan program pelatihan bahasa Inggris komunikatif ini dilakukan melalui tiga bagian utama yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Bagian pertama adalah perencanaan dimana yang harus dirancang secara matang adalah bagaimana agar program dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Keterlibatan aktif peserta pelatihan sangat penting, pada tahap perencanaan berupa keterlibatan peserta dalam kegiatan mengidentifikasi kebutuhan belajar, permasalahan dan prioritas masalah, sumber-sumber atau potensi yang tersedia dan kemungkinan dapat menjadi masalah dalam pembelajaran. Kebutuhan belajar dinyatakan oleh peserta didik dalam wujud keinginan yang dirasakan tentang pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang ingin dimiliki melalui kegiatan pembelajaran. Tahap perencanaan yang berorientasi pada masa depan, hal apa yang harus dicapai dan bagaimana pelaksanaannya atau bagaimana usaha yang dilakukan untuk mencapainya. Fungsi perencanaan termasuk aktifitas manajerial yang menetapkan tujuan-tujuan dimana hasil utama dari bagian perencanaan adalah rencana yang berbentuk dokumen, suatu dokumen tertulis yang menetapkan serangkaian tindakan-tindakan yang akan dilakukan dan dijadikan prioritas.

Kegiatan pelatihan bahasa Inggris khususnya bagi anak-anak usia dini yang tinggal di sekitar kawasan pesisir pantai Ampenan, Lombok-Nusa Tenggara Barat ini tentunya akan sangat bermanfaat bagi masa depan mereka. Motivasi belajar Bahasa Inggris anak-anak usia dini di Kawasan pesisir pantai Ampenan cukup tinggi dapat dilihat dari partisipasi aktif mereka selama program pelatihan berlangsung. Materi pelatihan dalam bentuk modul yang diberikan kepada semua peserta pelatihan sehingga seandainya sewaktu-waktu mereka perlu berlatih lagi, mereka akan bisa melakukannya sendiri. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, para peserta banyak bertanya dan dibiasakan untuk berlatih secara teratur terutama pada materi-materi yang berkaitan dengan kosakata.

Pengenalan Bahasa Inggris pada anak – anak usia dini didasari pemikiran bahwa belajar Bahasa asing akan lebih baik jika dimulai sejak usia dini. Hasil penelitian (Rishantie et al., 2019) menjelaskan bahwa meningkatkan kemampuan berbahasa bertujuan mengembangkan kemampuan mendengar, berkomunikasi serta menambah kosakata anak. Dengan bertambahnya usia seorang anak, anak akan mengalami perkembangan Bahasa dan konsep dengan cepat apalagi jika didukung dengan pengenalan Bahasa Inggris sejak usia dini agar bermanfaat saat nanti mereka beranjak dewasa. Perkembangan kemampuan Bahasa anak usia dini meliputi perkembangan aspek mendengar, berbicara, menulis dan membaca. Kemampuan mengucapkan kata – kata yang merupakan hasil belajar melalui imitasi terhadap suara – suara yang didengar.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa pelatihan ini sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar, pelaksanaan pelatihan ini merupakan proses pembelajaran dengan penyampaian materi yang dilakukan oleh fasilitator dengan peserta pelatihan. Pelaksanaan program pelatihan bahasa Inggris dasar ini diselenggarakan di rumah bapak kepala desa Ampenan. Berdasarkan hasil yang diperoleh, mayoritas peserta tertarik dengan cara penyampaian materi yang digunakan dalam pelatihan bahasa Inggris ini sehingga materi yang diajarkan dapat mudah dimengerti oleh peserta. Pelatihan ini menggunakan metode pembelajaran ceramah, brainstorming, listen and repeat, songs, questions and answers, colouring, question and inquiry. Setelah melalui tahap orientasi, diberikan pelatihan berjenjang berupa drill dalam bentuk latihan individu maupun kelompok. Peserta pelatihan terlihat sangat bersemangat karena menggunakan lagu dan permainan yang menyenangkan bagi anak, selain itu karena program pelatihan ini tidak dipungut biaya maka orang tua mereka tidak menyalakan kesempatan untuk aktif berpartisipasi dalam program pengabdian masyarakat ini.

Dari 18 orang peserta pelatihan, kemampuannya dinilai menggunakan panduan PAP (Pola Acuan Penilaian) yang disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1

Rentang Nilai Pola Acuan Penilaian

No.	Rentangan Kuantitatif	Predikat Kualitatif
1	80 - 100	A. Sangat baik
2	65 - 79	B. Baik
3	40 - 54	C. Cukup
4	20 - 39	D. Kurang
5	0 - 19	E. Kurang Sekali

Tabel 1

Kuesioner Tingkat Kecanduan Gadget

No.	Nama Peserta	Nilai
1.	MD	B
2.	STR	A
3.	XZ	B
4.	VWX	B
5.	RW	A
6.	OPR	B
7.	ERS	A
8.	VRS	A
9.	MOP	B
10.	ZXA	A
11.	DAS	B
12.	VAQ	A
13.	SAD	A
14.	KIY	B
15.	ASR	A
16.	RGT	A
17.	UYH	A
18.	CVX	A

Dari keseluruhan latihan yang menjangkau ketiga fungsi bahasa, hasil evaluasi digambarkan dengan nilai yaitu sebanyak 11 orang (61,11 %) berhasil memperoleh nilai A dan sisanya 7 orang (38,89 %) memperoleh nilai B, Tidak ada yang memperoleh nilai C maupun D. Hal tersebut menggambarkan bahwa peserta sangat serius mengikuti pelatihan dan cukup memahami materi yang diberikan.

Terdapat beberapa faktor pendukung masyarakat belajar bahasa Inggris yaitu (1) ketertarikan masyarakat yang tinggi, hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban pertanyaan wawancara yang diperoleh selama melakukan pelatihan; (2) munculnya kesadaran akan pentingnya kemampuan bahasa Inggris di kalangan masyarakat sebagai asset pengembang pariwisata sehingga memberikan peluang bagi pemerintah atau pihak lain untuk melakukan tindak lanjut; (3) bahasa Inggris dianggap sesuatu yang dapat

mendukung perkembangan potensi wisata sehingga meningkatkan kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelatihan bahasa inggris. Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa meskipun beberapa faktor pendukung tersebut ditemukan namun mereka belum pernah mendapatkan pelatihan – pelatihan serupa baik dari pemerintah maupun inisiatif sendiri, dengan mengikuti program pelatihan bahasa inggris dasar ini, hal ini akan dapat berpengaruh dan meningkatkan kemampuan bahasa inggris mereka. Umumnya wisatawan – wisatawan mancanegara merasa kesulitan ketika harus melakukan transaksi dengan pedagang lokal, sehingga kehadiran pemandu wisata lokal yang dapat berkomunikasi secara aktif ini sangat penting. Hal ini terlihat dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa kemampuan mereka dalam berbahasa inggris masih rendah sehingga berpengaruh pada berkurangnya minat wisatawan mancanegara untuk bertransaksi dan tentunya hal ini sangat merugikan pedagang dan warga sekitar lokasi wisata.

Berdasarkan hasil kuisioner, terlihat jelas bahwa masyarakat di Kawasan pesisir pantai Ampenan, khususnya orang tua dari anak – anak usia dini peserta pelatihan sangat antusias dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Mereka berharap akan ada tindak lanjut dari pelatihan ini. Poin pertanyaan kuisioner yang menanyakan kebutuhan bahasa inggris bagi masyarakat yang tinggal di kawasan pesisir pantai Ampenan dijawab dengan jawaban sangat perlu, kuisioner yang jawabannya membutuhkan bahasa inggris rata – rata menuliskan alasan yang hampir sama yaitu agar mampu berkomunikasi secara aktif sehingga jika ada wisatawan asing tidak perlu guide ataupun penerjemah khusus. Adapun kebutuhan mereka akan bahasa inggris adalah pada bahasa inggris aktif yaitu berbicara (speaking) dan mendengar (listening). Hal ini sangat wajar mengingat mereka hanya membutuhkan hal tersebut agar dapat berkomunikasi dengan wisatawan asing. Berdasarkan hasil jawaban pada kuisioner, semua sepakat bahwa bahasa inggris dasar bagi anak – anak usia dini perlu dilatihkan kepada mereka karena sangat penting bagi masa depan mereka

kelak. Oleh karena itu, pelatihan bahasa inggris pada dasarnya perlu dilakukan bagi masyarakat, terutama masyarakat yang memang aktifitas kesehariannya berhubungan langsung dengan wisata alam sangat membutuhkan pelatihan bahasa inggris guna memenuhi kebutuhannya dan ikut berpartisipasi dalam mengembangkan, meningkatkan serta membangun potensi wisata alam di daerahnya.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh peserta pelatihan sangat antusias dan tertarik dengan metode yang digunakan dalam pelatihan bahasa inggris ini sehingga materi yang diajarkan dapat mudah dimengerti dan diserap dengan baik oleh peserta dan sejauh ini peserta mampu memahami dan melaksanakan dengan baik latihan – latihan yang diberikan. Peningkatan pengetahuan bahasa inggris komunikatif diikuti oleh perubahan perilaku antara sebelum dan sesudah pelatihan yang ditandai dengan meningkatnya keterampilan berbahasa inggris lisan serta meningkatnya kepercayaan diri para peserta jika mereka menemui atau berkomunikasi dengan sesama dan wisatawan asing yang berkunjung ke pantai Ampenan.

Evaluasi pelaksanaan program pelatihan dilakukan setelah proses pelatihan selesai dan nada hasil yang dicapai. Berdasarkan hasil pengamatan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya program pelatihan harus dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan dalam rangka mengukur sejauh mana penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki oleh peserta pelatihan terkait pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta sebelum dan setelah mengikuti pelatihan serta dampaknya terhadap sektor pariwisata di Kawasan pantai Ampenan. Dampak bagi orang tua dan anak – anak usia dini peserta pelatihan adalah agar nantinya dapat memberikan pelayanan terbaik bagi para wisatawan mancanegara yang datang sehingga dapat memberikan kesan yang baik bagi wisatawan mancanegara yang berkunjung ke pantai Ampenan.

Dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini, terdapat beberapa faktor pendukung yang sangat berpengaruh terhadap

berlangsungnya kegiatan pelatihan bahasa inggris dasar yang dilaksanakan bagi masyarakat di kawasan pesisir pantai Ampenan, Lombok – Nusa Tenggara Barat. Faktor utama adalah motivasi yang tinggi dari peserta pelatihan serta kesungguhan hati dari orang tua peserta pelatihan tersebut untuk mengikuti program pelatihan hingga selesai. Hal tersebut tentunya menjadi modal utama bagi mereka untuk dapat merubah

hidupnya menjadi lebih baik dengan memperoleh pengetahuan dan keterampilan seperti yang diharapkan. Tanpa adanya motivasi yang tinggi dari diri peserta maka proses pembelajaran yang mereka jalani akan sia – sia. Adapun faktor penghambat jalannya program pelatihan ini adalah waktu pelaksanaan karena harus menyesuaikan dengan kondisi anak – anak usia dini yang menjadi peserta pelatihan.



Gambar 1
Pelaksanaan Program

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan program pelatihan bahasa inggris dasar bagi anak – anak usia dini di Kawasan pesisir pantai Ampenan, Lombok – Nusa Tenggara Barat secara umum sudah cukup baik sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan program pelatihan bahasa inggris dasar bagi anak – anak usia dini di Kawasan pesisir pantai Ampenan, Lombok – Nusa Tenggara Barat melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, ketiga hal tersebut sangat berkaitan mengingat bahwa perencanaan meliputi persiapan awal yang mencakup identifikasi kebutuhan, penyusunan materi pelatihan dan persiapan kebutuhan pelatihan. Tahap terakhir adalah tahap evaluasi yaitu tahap untuk melihat ketercapaian pelaksanaan program pelatihan. Ketercapaian hasil pelatihan dapat terlihat dari perubahan yang cukup signifikan pada kemampuan bahasa inggris peserta pelatihan sebelum dan sesudah pelatihan.
- b. Faktor pendukung dalam pelaksanaan program pelatihan bahasa inggris bagi anak – anak usia dini yaitu adanya motivasi yang tinggi, sarana prasarana yang cukup memadai dan materi pelatihan yang dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan.
- c. Faktor penghambat program pelatihan bahasa inggris dasar bagi anak – anak usia dini adalah waktu yang berubah – ubah karena harus menyesuaikan dengan waktu, motivasi dan kurangnya koordinasi antar sesama peserta pelatihan.
- d. Kegiatan ini memberikan manfaat dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa inggris bagi anak – anak usia dini di Kawasan pesisir pantai Ampenan , metode gerak dan lagu dapat meningkatkan motivasi belajar anak usia dini, kegiatan belajar dan bermain melalui lagu yang diulang berkali – kali membuat suasana menjadi ceria dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kegiatan motorik anak dengan gembira

sambal bergerak serta berkolaborasi dengan sesama peserta pelatihan.

Berdasarkan masukan dari aparat desa, orang tua dan warga sekitar pesisir pantai Ampenan perlu diadakan kegiatan lanjutan program pelatihan seperti ini sehingga kebutuhan akan keterampilan berbahasa inggris yang memadai bagi anak – anak usia dini di Kawasan pesisir pantai ampenan dapat terpenuhi. Para orang tua juga diharapkan melatih pengucapan (pronounciation) Bahasa inggris anak – anak usia dini secara teratur dirumah agar kosakata anak – anak tersebut dapat meningkat.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat ini mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada kepala desa Ampenan beserta jajarannya

serta seluruh masyarakat yang tinggal di Kawasan pesisir pantai Ampenan yang telah memberika fasilitas dan prasarana selama kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Rishantie, S. A., Saparahayuningsih, S., & Yulidesni, Y. (2019). PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA AWAL MELALUI METODE BERMAIN DENGAN MEDIA PUZZLE KATA PADA KELOMPOK B PAUD ISTIQOMAH SELUPU REJANG. *Jurnal Ilmiah Potensia; Vol 3, No 1 (2018): JANUARIDO - 10.33369/jip.3.1.7-10*.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/2722>